

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus di dapatkan oleh semua manusia, manusia akan terus berkembang jika mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan berbagai aspek kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi diri secara optimal dan meningkatkan kepribadian serta kualitas hidupnya. Pendidikan merupakan bentuk usaha manusia untuk mengembangkan potensi yang dimiliki baik itu secara jasmani dan rohani sesuai dengan apa yang ada di masyarakat dan kebudayaannya.

Menurut Siti Zulaiha Dkk, revolusi industri 4.0 telah memberikan pengaruh tersendiri bagi lembaga pendidikan. Syarat agar lembaga pendidikan bisa maju dan berkembang harus mempunyai kemampuan untuk berinovasi dan dapat berkolaborasi. Pendidikan akan tertinggal jauh jika tidak mampu untuk berinovasi dan berkolaborasi. Jika lembaga pendidikan tidak mampu berinovasi dan berkolaborasi maka lembaga pendidikan akan tertinggal jauh ke belakang. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus mampu membuat sistem pendidikan sesuai konteks

perkembangan zaman dan teknologi.¹ Untuk mewujudkan hal tersebut perlu dilakukannya pembaruan kurikulum sesuai perkembangan zaman. Apabila hal tersebut tidak dilakukan pembaruan maka proses pembelajaran dan pendidikan di Indonesia akan mengalami ketertinggalan dengan Negara lain.

Untuk meningkatkan mutu pengajaran di berbagai jenjang studi dan bidang studi, maka pemerintah tidak henti- hentinya mencari alternatif baru dengan cara merubah kurikulum pendidikan. Setiap perubahan kurikulum pendidikan secara nyata membawa pengaruh terhadap proses penerapan pendidikan. Perubahan terjadi tidak hanya tentang perubahan kurikulum tetapi juga mengenai perkembangan sistem proses belajar mengajar bahkan peningkatan mutu guru sebagai seorang pendidik.

Pembaruan pendidikan merupakan suatu komponen penting dalam sebuah sistem pendidikan formal atau sebagai sistem persekolahan yang terdapat rencana pembelajaran unuk mengarahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka memiliki kesiapan pribadi dan kemampuan sesuai kebutuhan masyarakat. pembaruan kurikulum ini merupakan hal yang penting dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dan

¹ Siti zulaiha Dkk, "Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar," *jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar*, vol.9 no.2 <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>. Pada tanggal 23 february 2024 pukul 23.14 wib.

guna menciptakan generasi bangsa yang dapat bersaing sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman.²

Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, dimana kurikulum yang berisi rumusan tujuan yang akan menentukan kemana peserta didik akan dibawa dan di arahkan. Selain itu kurikulum juga berisi rumusan tentang isi dan kegiatan belajar untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang mereka perlukan dalam kehidupan yang akan datang.

Di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Terakhir kali kurikulum di Indonesia berubah yaitu di saat kurikulum 2013 berubah menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka resmi di berlakukan pada tahun ajaran 2022. Perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia masih banyak memerlukan kordinasi dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Adanya perubahan kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru dan siswa untuk memilih sendiri sistem pembelajaran yang ditetapkan.³

Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah rancangan pemerintah agar kualitas pendidikan di Indonesia menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Intinya merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi pendidik dan peserta didik agar terbentuk karakter jiwa merdeka, dimana

² Darmayanti, "Problematika guru pendidikan agama islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK 2 Palopo" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Palopo, 2023).

³ Ibid.

pendidik dan peserta didik dapat secara leluasa mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan.⁴ Di dalam kurikulum merdeka belajar seorang guru dibebaskan untuk menciptakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. Adanya perubahan yakni kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru dan siswa untuk memilih sendiri sistem pembelajaran yang ditetapkan.⁵

Setelah setahun penerapan kurikulum merdeka belajar ini masih banyak guru yang kurang siap dalam melaksanakan kurikulum merdeka. masih banyak guru yang belum bisa keluar dari zona nyamannya, sedangkan pembelajaran kurikulum merdeka seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran. Keberhasilan kurikulum sebagian besar terletak pada guru, sebagai pengelola kurikulum seorang guru harus bertanggung jawab dalam membuat perencanaan mengajar. Selain itu guru harus berusaha mencari bahan dari berbagai badan atau institusi yang mungkin dapat membantu dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Pandangan masyarakat guru merupakan seorang pelaksana pendidikan di tempat-tempat tertentu, seorang guru tidak mesti mengajar di lembaga formal. Pendidikan agama merupakan usaha secara sistematis

⁴Siti zulaiha Dkk, "Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar," *jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar*, vol.9 no.2 <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>. Pada tanggal 23 februari 2024 pukul 23.14 wib

⁵Darmayanti,"Problematika guru pendidikan agama islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK 2 Palopo" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Palopo, 2023).

dan pragmatis dalam membantu peserta didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam. Guru pendidikan agama islam adalah seorang yang memiliki keahlian dalam ilmu keguruan yang bertugas untuk mendidik dan mengajar sehingga anak didik tersebut mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba allah serta mampu berinteraksi sosial di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

Dalam proses pengembangan kurikulum kontribusi guru sangat penting untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di masyarakat. Dalam pengembangan kurikulum sekolah keterlibatan guru secara kolaboratif dan efektif dapat menyusun materi, buku, teks, dan konten pembelajaran. Tanpa guru yang menguasai bahan ajar dan strategi pembelajaran, maka segala peningkatan mutu pendidikan tidak mencapai hasil yang optimal.⁶ Jadi agar pelaksanaan kurikulum berhasil maka seorang guru harus memiliki kesiapan yang memadai, siap dalam segi kualifikasi dan kompetensi.

Problematika yang sering dihadapi guru di indonesia dalam proses belajar mengajar di kelas yaitu guru mengalami kendala dalam pemanfaatan layanan PMM (platform merdeka mengajar), Masih banyak guru yang gagap terhadap teknologi, rendahnya motivasi terhadap guru, sehingga guru tidak cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi. Selain itu problematika yang sering dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar yaitu dari faktor sarana dan prasarana di sekolah. Proses belajar

⁶Fekri antoni, "Problematika guru Pai dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 3 Kota Bengkulu" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati, 2023)

mengajar sulit berkembang dikarenakan fasilitas di sekolah kurang memadai, antara lain sulitnya mengakses internet disekolah, kurangnya jumlah proyektor sehingga guru harus berbagi waktu dengan guru lain untuk menggunakannya.⁷

SMK Negeri 1 Pamekasan merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2022. Kurikulum merdeka ditetapkan disini kurang lebih 1 tahun, Akan tetapi hanya dijenjang kelas X dan kelas XI. Untuk melaksanakan kurikulum merdeka, SMK Negeri 1 Pamekasan pastinya telah melakukan persiapan seperti pelatihan yang di siapkan oleh pemerintah.

Bedasarkan dari observasi awal yang dilakukan peneliti pada SMK Negeri 1 Pamekasan yaitu penulis menemukan beberapa problematika guru Pai dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dalam menggunakan kurikulum merdeka. Antara lain yaitu dimulai dari siswa yang sering keluar kelas saat pelajaran PAI dimulai, buku paket yang jumlahnya kurang sehingga jika senelum pelajaran PAI dimulai siswa harus meminjam buku paket di perpustakaan, guru PAI di SMKN 1 jarang menggunakan proyektor dikarenakan jumlahnya yang terbatas sehingga penggunaan proyektor dikhususkan untuk pelajaran kejuruan⁸.

Bedasarkan hasil wawancara kepada salah satu Guru PAI di SMKN 1 Pamekasan Yang mana telah disampaikan langsung oleh ibu Maria ulfa selaku salah satu guru Pai kelas XI AKT. Peneliti mencoba

⁷ Budi Teguh Hariyanto Dkk, (Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka), *Jurnal Khazanah Intelektual*, Vol.7, No.1, 2023 <https://doi.org/10.37250/newkiki.v41.184>

⁸ Observasi secara langsung, di Smk Negeri 1 Pamekasan, tanggal 24 Januari 2024, jam 09.30.

bertanya kepada beliau “apa tanggapan ibu selama kurikulum merdeka diterapkan di sekolah ini? Dan jawaban dari ibu Maria Ulfa adalah sebagai berikut:

Penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini masih baru masih berjalan kurang lebih 1 tahun, jadi penerapan kurikulum merdeka disini masih kurang. Rata-rata guru PAI yang ngajar kurikulum merdeka disini masih kebingungan dalam proses belajar mengajar, kita dituntut oleh pemerintah untuk menerapkan kurikulum ini disini, tetapi pemerintah sendiri yang kurang dalam memberikan referensi tentang kurikulum merdeka ini. ditambah siswa disini kurang mendukung dalam kegiatan proses belajar mengajar, contohnya masih banyak yang tidak mengikuti pelajaran dengan alasan ke toilet, ke uks, di panggil guru bk, tidak mendengarkan guru disaat menjelaskan. Ditambah peraturan dari sekolah yang membolehkan siswa untuk ke kantin disaat pelajaran berlangsung.⁹

Bedasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil sebuah penelitian lapangan yang berjudul **“Problematika Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Dalam Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Negeri 1 Pamekasan”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian diatas maka memfokuskan permasalahan penelitian adalah:

1. Apa problematika guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dalam menggunakan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Pamekasan?

⁹Maria Ulfa, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Februari 2024)

2. Bagaimana solusi yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi problematika penggunaan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian ini maka tujuan terlaksananya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dalam menggunakan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui solusi guru Pai dalam mengatasi problematika penggunaan kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi dunia pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tentang apa saja problematika guru PAI dan apa saja solusi yang tepat untuk mengatasi problematika guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dalam menggunakan kurikulum merdeka belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah SMKN 1 Pamekasan

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan pedoman bagi kepala sekolah untuk melakukan evaluasi dan menentukan kebijakan dalam menerapkan pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran yang diterapkan disekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka.

b. Bagi Guru SMKN 1 Pamekasan

Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi rujukan dan pedoman dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam menggunakan kurikulum merdeka kedepannya.

c. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan pengalaman serta pengetahuan terkait problematika guru Pai dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SMKN 1 Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi mis-interpretasi atau kesalahan penafsiran maka dirasa perlu menjelaskan tentang beberapa istilah dalam penelitian ini secara operasional dan spesifik:

1. Problematika Guru PAI

Problematika berasal dari kata problem yang diartikan dengan “sesuatu yang masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dikerjakan” Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa problematika

adalah suatu persoalan atau masalah yang belum terselesaikan dan mengganggu suatu aktivitas¹⁰.

Oleh karena itu problematika bisa dikatakan sebagai suatu permasalahan yang memerlukan penyelesaian atau pemecahan. Dimana jika permasalahan tersebut tidak dipecahkan maka akan menghalangi tercapainya suatu tujuan.

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran agama islam agar mencapai tingkat kedewasaan sesrta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik dan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman, dan petunjuk hidupnya, sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirat.¹¹

2. Kualitas belajar

kualitas belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkatan pencapaian pembelajaran, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan

¹⁰Saprin Efendi, dkk, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan," *Jurnal Edu Riligia: Vol 2*, no. 2 (April- Juni, 2018): 268, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/1752>

¹¹ Zida Haniah, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang", *Isyaduna, : Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1*, No. 1, April 2021. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.259>

pengetahuan, dan penilaian peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas.¹²

Dapat disimpulkan bahwa kualitas belajar merupakan suatu peningkatan pengetahuan dan penilaian peserta didik dalam proses perubahan pembelajaran didalam kelas.

3. Kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka sangat diperlukan karena berbagai studi nasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran yang cukup lama. Kurikulum juga berpengaruh terhadap kecepatan dan metode mengajar yang digunakan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.¹³

Kurikulum merdeka belajar bisa dikatakan kurikulum yang di rancang oleh pemerintah dimana guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Jadi dalam penelitian dengan judul “Problematika Guru Pai Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Dalam Menggunakan Kurikulum Merdeka Di Smk Negeri 1 Pamekasan” Penulis berkeinginan untuk

¹²Dian mey saputri, “Pengaruh Kualitas Media Pembelajaran Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII MTsN Surakarta 1 Tahun Pelajaran 2012/2013” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta 2013)

¹³Divana Leli Anggraini Dkk, “Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, Vol.1, No.3, (Oktober, 2023), <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>

mengetahui problematika guru Pai dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam menggunakan kurikulum merdeka, serta menentukan solusi yang tepat untuk mengatasi problematika guru Pai dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di Smk Negeri 1 Pamekasan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai sarana mendapatkan inspirasi dan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya maka dibutuhkan kajian tentang kajian terdahulu. Kajian terdahulu berfungsi membantu menunjukkan orisinalitas dari penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penelusuran yang penulis laksanakan perihal kajian terdahulu yang terkait dengan permasalahan yang penulis angkat khususnya dalam bentuk skripsi, ditemukan beberapa hasil yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji penulis saat ini, yaitu:

TABEL 1.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi yang ditulis oleh Darmayanti. dengan judul “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka	Persamaan antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan di laksanakan oleh peneliti adalah	Adapun perbedaan dari keduanya yakni penelitian kajian terdahulu membahas tentang mengimplementasikan kurikulum merdeka

	Belajar Di SMK Negeri 2 Palopo” yang di tulis pada tahun 2023. ¹⁴	keduanya sama-sama meneliti tentang problematika guru Pai dalam menggunakan kurikulum merdeka.	dan penelitian ini di lakukan di SMK Negeri 2 Palopo. Sedangkan peneliti membahas tentang kualitas belajar siswa dan penelitiannya dilakukan di SMK Negeri 1 Pamekasan.
2	Skripsi yang ditulis oleh Fekri Antoni. Dengan judul “Problematika Guru Pai Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka SMAN 3 Kota Bengkulu” yang ditulis pada tahun 2023. ¹⁵	Persamaan antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah keduanya sama-sama membahas tentang problematika guru Pai dalam	Adapun perbedaan dari keduanya yakni penelitian kajian terdahulu membahas tentang implementasi kurikulum merdeka, dan penelitiannya dilakukan di Sekolah Menengah Atas yaitu di SMAN 3 Kota Bengkulu sedangkan peneliti membahas

¹⁴Darmayanti, "Problematika guru pendidikan agama islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di Smk 2 Palopo" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Palopo, 2023).

¹⁵Fekri antoni, "Problematika guru Pai dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 3 Kota Bengkulu"(Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati, 2023)

		menggunakan kurikulum merdeka.	tentang kualitas belajar siswa dalam menggunakan kurikulum merdeka dan penelitiannya dilakukan di SMK Negeri 1 Pamekasan.
3	Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Husni Abdillah dengan judul “Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Pai Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Mutiara 1 Jakarta Utara Tahun Ajaran 2022/2023” yang ditulis pada tahun 2023. ¹⁶	. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti adalah keduanya sama-sama membahas tentang problematika kurikulum merdeka.	Adapun perbedaan dari keduanya yakni penelitian kajian terdahulu membahas tentang problematika siswa dalam pembelajaran pai pada implementasi kurikulum merdeka di SMA 1 Jakarta Utara dan penelitiannya dilakukan di SMA 1 Jakarta Utara sedangkan peneliti

¹⁶ Muhammad Husni Abdillah”Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Pai Pada Impelementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Mutiara 1 Jakarta Utara Tahun Ajaran 2022/2023”(Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023)

			membahas tentang problematika guru pai dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dalam menggunakan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Pamekasan dan penelitiannya di lakukan di SMK Negeri 1 Pamekasan.
--	--	--	--